

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian, termasuk perilaku, pandangan, tindakan, serta motivasi yang melatarbelakanginya. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan konteks ilmiah serta didukung oleh penggunaan berbagai metode penelitian yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan..⁴¹

Penelitian ini menerapkan metode penelitian studi kasus, yang menurut Suharsimi Arikunto adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara yang mendalam, rinci, dan intensif terhadap fenomena tertentu.⁷¹ Data yang didapatkan oleh peneliti di area penelitian terdiri dari kalimat-kalimat dan bukan angka. Kalimat-kalimat ini bisa dihasilkan dari tulisan atau ucapan. Dalam penelitian ini, fokus adalah pada penentuan hubungan sebab dan akibat. Respon terhadap pertanyaan mengenai hubungan sebab dan akibat melibatkan unit sosial tertentu, termasuk individu, kelompok, institusi, dan masyarakat.⁴²

⁴¹ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," 2007, 6

⁴² Sulistyowati Irianto, Metode Penelitian Hukum: Konstelasi Dan Refleksi (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), 26,

Peneliti memutuskan untuk memakai metode studi kasus oleh karena beberapa alasan sebagai berikut: 1) studi kasus bisa saja memberikan keterangan bernilai mengenai hubungan antara data dan proses yang memerlukan keterangan serta pemahaman lebih dalam. 2) studi kasus membuka kesempatan untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep inti dari perilaku manusia. 3) studi kasus dapat menyajikan data dan hasil yang berguna sebagai fondasi untuk merancang latar belakang masalah dalam perencanaan riset yang lebih luas dan juga untuk kemajuan ilmu sosial.⁴³

Studi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana aplikasi *Smart School* diterapkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dari sudut pandang guru dan siswa di MTsN 1 Kota Kediri. Penelitian ini menyajikan data serta hasil mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian *Smart School* dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

B. Kehadiran Peneliti

Agar penelitian ini lebih adil dan efektif, peneliti berupaya sekuat tenaga untuk hadir dan melihat secara langsung proses manajemen di MTsN 1 Kota Kediri. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti berperan sebagai alat sekaligus pengumpul informasi karena pada penelitian kualitatif ini, manusia adalah instrumen utama.⁴⁴

⁴³ Abdul Aziz S.R, Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatian Metode Penelitian Kualitatif (Surabaya: Bmpts Wilayah Vii, 1988), 6.

⁴⁴ M. Sidik Priadana Dan Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif (Pascal Books, 2021), 65,

Artinya penelitian ini melibatkan peneliti itu sendiri sebagai instrumennya, dengan memperlihatkan kemampuan peneliti dalam bertanya, mengamati, memahami, dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara yang lain,

Dalam studi ini, seorang peneliti tidak hanya bertindak sebagai perencana untuk mengumpulkan data, tetapi juga melakukan tindakan demi mencapai suatu tujuan. Tanpa peneliti, keakuratan data yang dikumpulkan dapat diragukan. Berdasarkan beberapa pandangan, kehadiran peneliti sangat krusial dalam proses pencarian data mengenai situasi sistem informasi manajemen yang berkaitan dengan kinerja, baik di ranah akademik maupun non akademik. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data juga berasal dari peneliti itu sendiri, sebab hasil pengamatan dan data yang dikumpulkan serta fokus penelitian dapat beralih sesuai situasi. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti sangatlah dibutuhkan.

Dalam studi ini, peneliti pergi langsung ke tempat penelitian yaitu MTsN 1 Kota Kediri. Peneliti mengunjungi lokasi untuk melakukan wawancara, mengumpulkan data, dan melakukan pengamatan secara langsung, semua ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang menyeluruh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah institut pendidikan negeri yang berada di Kota Kediri, MTsN 1 Kota Kediri beralamat strategis di area pinggiran kota yang bersebelahan dengan Kabupaten Kediri,

tepatnya di sisi barat daya Kota Kediri dalam batasan administrasi Desa Bandarkidul, Kecamatan Mojoroto. Pertimbangan peneliti menentukan lokasi penelitian di MTsN 1 Kota Kediri ini yaitu sistem informasi manajemen yang dikelolanya terbilang baik. Disamping itu madrasah ini juga berusaha meningkatkan mutu pendidikannya, hal tersebut dapat dilihat dengan cara peningkatan efektivitas kegiatan belajar mengajar yang menggunakan *Smart School* dengan bukti semakin banyaknya penggunaan teknologi digital dan perbedaan proses input untuk efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Meskipun terdapat perbedaan dalam proses kbm Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini tetap tinggi. Tingginya minat masyarakat dapat terlihat dari posisi MTsN 1 Kota Kediri sebagai salah satu madrasah favorit yang banyak diminati di Kota Kediri. Reputasi tersebut tidak terlepas dari berbagai prestasi yang berhasil diraih, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Selain itu, keberhasilan tersebut juga didukung oleh penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dikelola secara terencana dan sistematis, sehingga mampu menunjang efektivitas penyelenggaraan pendidikan di MTsN 1 Kota Kediri. meningkatnya efektivitas pembelajaran melalui *Smart School* juga merupakan perubahan yang baik di era teknologi yang semakin dimanfaatkan di dunia Pendidikan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang didapat melalui pengamatan dan penelitian.⁷⁵ Menurut Sugiyono karakteristik utama dalam sebuah penelitian kualitatif adalah melakukan sebuah penelitian dalam kondisi yang secara alami.⁷⁶ Data yang diperoleh dalam sebuah penelitian berasal dari pengamatan langsung di lapangan untuk memahami fenomena atau mendukung teori yang digunakan. Data ini mencakup semua informasi atau bahan yang diperoleh dari alam atau memiliki signifikansi. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya bersifat lunak (soft file), biasanya berupa seperti teks kata- kata, kalimat, dan tindakan yang diamati atau melalui proses wawancara.⁴⁵

Secara garis besar, data merupakan kegiatan yang ada dalam penelitian yang menjadi materi dasar untuk memperoleh informasi yang menggambarkan objek penelitian secara empiris dan spesifik Untuk menghasilkan informasi dari sebuah data, seorang peneliti perlu memprosesnya menjadi gagasan, gambaran, dan konsep yang diharapkan memberikan manfaat bagi penerima informasi tersebut.

⁴⁵ Farida Nugrahani, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa” (Publisher, 2014), 107

2. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, data pada umumnya diperoleh dari berbagai aktivitas, perilaku, serta ucapan individu yang berada dalam lingkungan alami tanpa adanya rekayasa dari peneliti. Sumber data merupakan pihak atau objek yang memberikan informasi sehingga data penelitian dapat dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan secara khusus untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Karena diperoleh langsung dari sumbernya, data primer memiliki tingkat keaslian yang tinggi serta mencerminkan kondisi dan informasi terbaru sesuai dengan situasi yang diteliti. Oleh sebab itu, data primer sering dianggap sebagai data aktual yang relevan dengan kebutuhan penelitian pada saat data tersebut dikumpulkan.⁴⁶ Dalam penelitian ini, data utama diperoleh melalui informan yang berperan penting dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan tersebut meliputi kepala

⁴⁶Sandu Siyoto Dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 68

madrasah, staf atau pengelola bagian teknologi informasi (IT), wakil kepala madrasah bidang kurikulum, serta para guru. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang menjadi fokus penelitian, sehingga dapat memberikan data yang akurat dan relevan.

2) Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang telah terkumpul sebelumnya, dengan tujuan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Jenis data sekunder ini dapat ditemukan dengan cepat. Data ini juga sering disebut sebagai sumber yang sudah ada atau (tangan kedua).⁴⁷ Data sekunder adalah data yang diperoleh tanpa secara langsung yang mencakup: jurnal, buku, dan materi relevan lainnya, yaitu dokumen-dokumen terkait penerapan aplikasi sekolah pintar dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di MTsN 1 Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah kunci dalam sebuah penelitian. Dalam konteks pengumpulan data untuk penelitian kualitatif, penting untuk memperhatikan kualitas instrumen dan lingkungan tempat instrumen tersebut digunakan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan seorang yang menggunakan

⁴⁷ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013, 137,

instrumen tersebut harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas.⁴⁸

Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif, satu-satunya opsi untuk teknik pengumpulan data adalah menggunakan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Peneliti adalah individu yang paling tepat untuk mengembangkan instrumen data tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik observasi (*observation technique*)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi, aktivitas, serta berbagai peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Metode ini memanfaatkan pancaindra, khususnya penglihatan, untuk memperoleh informasi secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat memahami dan menggambarkan secara lebih jelas kondisi nyata di lapangan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan sesuai dengan konteks penelitian. Menurut Lincoln dan Guba, pelaksanaan observasi dapat dibedakan ke dalam tiga tahapan, yaitu:

- a. Observer mampu bertindak sebagai partisipan atau non partisipan.
- b. Observasi dapat dilakukan dengan terus terang atau penyamaran
- c. Observasi dapat dilakukan dalam keadaan alami ataupun dirancang.⁴⁹

⁴⁸ Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan (Nilacakra, 2018), 52,

⁴⁹ Suwendra, I. Wayan. Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan

Observasi terdiri dari tiga jenis, antara lain:

1) Observasi Partisipatif

Observasi ini dilakukan peneliti secara aktif dengan cara terlibat langsung dalam melaksanakan observasinya, dalam hal ini peneliti mengamati dan meneliti hingga mendapatkan informasi yang jelas.

2) Observasi Sistematis

Observasi dilaksanakan berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah disusun sebelumnya agar proses pengumpulan data berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum melakukan observasi, peneliti perlu terlebih dahulu menentukan faktor-faktor yang akan diamati berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian dan dapat mendukung proses analisis secara optimal.

3) Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental merupakan teknik pengamatan yang dilakukan dalam situasi yang telah dirancang dan dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti untuk menguji atau mengamati suatu kegiatan tertentu. Melalui metode ini, peneliti menciptakan kondisi yang sesuai dengan tujuan penelitian

sehingga data yang diperoleh dapat diamati secara lebih terarah. Namun, pelaksanaan observasi eksperimental umumnya memerlukan biaya dan waktu yang relatif besar karena proses pengamatan sering kali harus dilakukan secara berulang untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya.⁵⁰

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan terhadap berbagai objek penelitian, seperti benda, keadaan, kondisi, aktivitas, proses, maupun perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi partisipan (*participant observation*), yaitu pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek penelitian di lingkungannya. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan secara sistematis dan dicatat dalam bentuk catatan lapangan..⁵¹ Disini peneliti hadir dilapangan agar peneliti benar-benar mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem informasi manajemen secara objektif, dan agar mengetahui bagaimana implementasi aplikasi *Smart School* untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar perspektif guru dan siswa di MTsN 1 Kota Kediri.

⁵⁰ S. Pd Sutarno, Cermat Berbahasa Indonesia: Suplemen Materi Bahasa Indonesia (Cv Jejak (Jejak Publisher), 2019), 13,

⁵¹ Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,” 2010, 109

2. Wawancara

Penelitian ini juga memanfaatkan teknik wawancara untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (indept interview) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data secara langsung melalui percakapan, atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara terbuka dan jelas dari informan dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.⁵² Percakapan dalam wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan informan tidak hanya tentang menjawab pertanyaan atau menguji dugaan, tetapi lebih kepada percakapan yang mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut dengan informan kunci.

Teknik wawancara yang diterapkan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu teknik wawancara yang dilakukan dengan bebas, dalam artian informan diberikan kebebasan dalam menjawab pertanyaan akan tetapi dalam tetap batas-batas tertentu agar tidak meyimpang dari penduan wawancara yang telah disusun. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapan informasi terkait data-data tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses menejamen kesiswaan. Teknik wawancara digunakan untuk

⁵² Rulam Ahmadi, "Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif" (Malang: Um Press, 2005), 71,

mengumpulkan data, dan wawancara dilakukan secara terbuka dan bertahap dengan landasan tujuan penelitian. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan implementasi *Smart School* untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar perspektif guru dan siswa di MTsN 1 Kota Kediri.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kahal, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵³ Adapun yang menjadi dokumentasi (documentation) madrasah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan terkait kegiatan belajar mengajar, catatan absensi siswa dan guru laporan kegiatan data pelanggaran siswa, pelaksanaan pembinaan untuk penggunaan aplikasi smart school, profil sekolah, keadaan sarpras terkait *Smart School* dan hubungan dengan wali siswa/stakeholder yang berkaitan dengan *Smart School* di MTsN 1 Kota Kediri.

F. Analisis Data

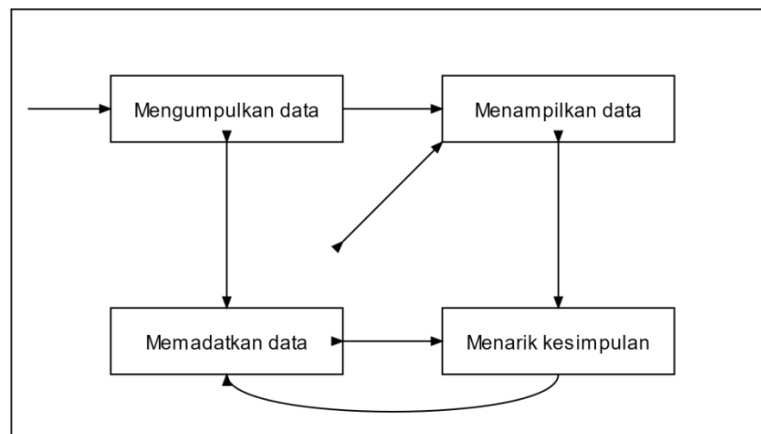
Analisis data merupakan suatu proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian

⁵³ Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," 11.

dasar. Analisis data adalah usaha untuk bekerja dengan mencari informasi, mengatur, menyaring, dan merangkumnya menjadi bagian-bagian yang bisa dapat dipahami. Tujuannya adalah untuk menemukan pokok pentingnya dan pelajaran yang bisa untuk dipelajari, dan menginformasikan data yang didapat kepada orang lain.⁵⁴ Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagaimana dikutip dari pendapat Miles dan Hubberman menyebutkan ada tiga alur proses yang terjadi dalam satu waktu yaitu: 1) kondensasi data (data condensation), 2) penyajian data (display data), 3) penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.1 Model Analisis



Komponen alur tersebut dapat dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

⁵⁴ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," 248

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan tahapan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen, maupun temuan empiris lainnya. Pada proses ini, data yang terkumpul dapat diringkas, dikategorikan, dan dijelaskan kembali menggunakan bahasa yang lebih sederhana tanpa menghilangkan makna utamanya. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti kemudian mengidentifikasi informasi yang paling relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Sementara itu, data yang dianggap kurang mendukung atau tidak berkaitan dengan tujuan penelitian akan disisihkan agar analisis dapat dilakukan secara lebih terarah dan mendalam.⁵⁵

Mengondensasikan data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Dengan demikian maka data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan kemudian mencarinya bila diperlukan. Dalam situasi tertentu peneliti dapat mengkondensasi data dalam bidang sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar melalui aplikasi *Smart School* dan akan memfokuskan pada

⁵⁵ Samiaji Sarosa, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pt Kanisius, 2021), 3

perencanaan implementasi smart school, pelaksanaan implementasi *Smart School* dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar di MTsN 1 Kota Kediri.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah melalui tahap kondensasi data, langkah berikutnya adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, tabel, bagan, maupun gambaran hubungan antar kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan untuk membantu peneliti memahami temuan yang diperoleh secara lebih sistematis dan menyeluruh. Dengan menampilkan data yang telah diringkas dan diorganisasikan, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, proses ini juga mempermudah penyusunan langkah penelitian berikutnya dan mendukung penarikan kesimpulan yang lebih jelas, akurat, serta sesuai dengan data yang telah diperoleh..⁵⁶

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/veriffication*)

Tahap berikutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap awal, kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara sehingga dapat mengalami perubahan apabila belum didukung oleh bukti yang memadai dari proses pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan verifikasi

⁵⁶ Samiaji Sarosa, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pt Kanisius, 2021), 4

secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan.

Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama proses penelitian berlangsung, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel atau dapat dipercaya. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan bagian penting dalam analisis data kualitatif untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan hasil penelitian, tetapi juga dapat menghasilkan temuan-temuan baru. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi yang lebih jelas mengenai suatu fenomena yang sebelumnya belum dipahami secara mendalam, hubungan antar faktor yang memengaruhi suatu kondisi, munculnya hipotesis baru, maupun pengembangan teori yang relevan dengan fokus penelitian.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengukur variable yang diteliti. Instrumen ini harus valid dan reliabel agar data yang dihasilkan tepat serta akurat sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

1) Observasi

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, waka humas dan tata usaha dibagian IT. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan sistem informasi manajemen *Smart School* di MTsN 1 Kota Kediri. Dengan wawancara ini, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang kebijakan, program, dan langkah-langkah yang diambil oleh sekolah dalam mengelola aplikasi *Smart School* serta dampaknya terhadap efektivitas belajar mengajar. Data yang diperoleh dari wawancara ini memberikan wawasan yang komprehensif mengenai sistem informasi manajemen di sekolah tersebut.

2) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, waka humas dan tata usaha dibagian IT, Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan pengelolaan sistem informasi manajemen di sekolah, sehingga data yang diperoleh menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana proses *Smart School* dikelola dan bagaimana hal tersebut memengaruhi efektivitas belajar mengajar.

Tabel 3.1 Data Nama Narasumber

No	Jabatan	Anonim
1.	Staf TU	R1
2.	TU	R2
3.	Guru	R3
4.	Siswa	R4

3) Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah panduan yang mengatur prosedur dan standar untuk mencatat serta menyimpan informasi yang sesuai dengan proses penelitian. Menurut Cooper, pedoman ini berisi panduan umum mengenai data yang disusun berdasarkan tema yang diangkat dalam penelitian, sehingga membantu menjaga kesesuaian dan relevansi data yang didokumentasikan.⁵⁷

4) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara untuk penelitian ini menggunakan dua metode yaitu actor network theory (ANT) dan Evaluasi Model CIPP dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Actor-Network Theory (ANT)

Actor-Network Theory (ANT) adalah teori yang dikembangkan oleh Bruno Latour, Michel Callon, dan John Law yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara aktor manusia (human actors) dan aktor non-manusia (non-human actors) dalam suatu sistem. ANT melihat bahwa teknologi,

⁵⁷ Ifit Novia sari dan lilla puji estari, Metodologi Penelitian Kualitatif (malang: unisma, t.t.), hlm, 91-92.

kebijakan, SOP, komputer, jaringan server, dan manusia adalah aktor yang sama- sama mempengaruhi jaringan kerja.

Dalam ANT, implementasi suatu teknologi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi oleh jaringan aktor yang saling berinteraksi. ANT menggunakan empat fase utama: Problematization – mengidentifikasi permasalahan dan menentukan solusi (OPP). Interessement – proses mengajak aktor untuk terlibat. Enrollment – menerima peran masing-masing dalam jaringan. Mobilization – stabilitas jaringan dan keberlanjutan penggunaan teknologi.

2. Evaluasi CIPP

Evaluasi CIPP adalah sebuah model evaluasi program yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam untuk menilai efektivitas suatu program secara menyeluruh, dengan cara menilai:

- a. Context (Konteks) – kebutuhan, latar belakang masalah, dan tujuan program.
- b. Input (Masukan) – strategi, sumber daya, dan perencanaan program. Process (Proses) – pelaksanaan dan implementasi program.
- c. Product (Produk) – hasil, dampak, dan manfaat program.

Model ini bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan untuk meningkatkan, memperbaiki, atau menentukan keberlanjutan program.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
1.	Bagaimana <i>Context</i> (konteks) implementasi aplikasi Smart School dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di MTsN 1 Kota Kediri?	1. <i>Human</i> : Bagaimana sistem <i>Smart School</i> dibangun? 2. <i>Human</i> : Siapa saja aktor yang dilibatkan dalam perencanaan implementasi <i>Smart School</i> dan apa perannya? 3. <i>Non-human</i> : Bagaimana sistem <i>Smart School</i> digunakan? 4. <i>Human</i> : Pelatihan atau sosialisasi apa yang disiapkan untuk guru dan siswa sebelum <i>Smart School</i> dijalankan?	1. Observasi 2. Wawancara 3. dokumentasi	1. TU 2. Guru 3. Siswa

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
2.	Bagaimana Input (masukan) implementasi aplikasi Smart School dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di MTsN 1 Kota Kediri?	1. <i>Non-human:</i> Bagaimana Masukan <i>Smart School</i> dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dari perspektif Anda? 2. <i>Non-Human:</i> Sejauh mana Anda menggunakan fitur-fitur <i>Smart School</i> (absensi, materi, tugas, data Pelanggaran?) 3. <i>Non-Human:</i> Kendala apa yang muncul saat menggunakan <i>Smart School</i> (jaringan, perangkat, pemahaman) dan bagaimana cara mengatasinya? 4. <i>Non-Human:</i> Bagaimana koordinasi dan komunikasi antara guru, siswa, operator, dan pihak	4. Observasi 5. Wawancara 6. dokumentasi	1. TU 2. Guru 3. Siswa

		sekolah saat menjalankan pembelajaran dengan Smart School?		
--	--	--	--	--

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
3.	Bagaimana Process(proses) implementasi aplikasi Smart School dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di MTsN 1 Kota Kediri?	1. Proses penerapan aplikasi smart school, latar belakang masalah, dan tujuan program smart school	7. Observasi 8. Wawancara 9. dokumentasi	4. TU 5. Guru 6. Siswa

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan	Sumber Data
4.	Bagaimana Product (produk) implementasi aplikasi Smart School dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di MTsN 1 Kota Kediri?	1. Produk : Hasil dan dampak dari aplikasi smart school,	10. Observasi 11. Wawancara 12. dokumentasi	7. TU 8. Guru 9. Siswa

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama atau human instrument yang berperan langsung dalam seluruh proses penelitian. Peran ini menuntut peneliti untuk memiliki pemahaman teoritis yang memadai serta wawasan yang luas agar dapat memahami fenomena yang diteliti secara menyeluruh sesuai dengan konteks yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, peneliti mampu memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian.

Selain itu, peneliti dituntut memiliki kemampuan dalam menyusun pertanyaan, melakukan pengamatan, menganalisis data, mendokumentasikan temuan, serta menginterpretasikan berbagai informasi yang diperoleh di lapangan. Kemampuan tersebut diperlukan agar objek yang diteliti dapat dijelaskan secara lebih sistematis, rinci, dan bermakna. Peran peneliti juga sangat penting dalam proses pemeriksaan keabsahan data guna memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

Dalam penelitian kualitatif, data merupakan unsur yang sangat penting karena menjadi dasar utama dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu, pengumpulan data harus dilakukan secara cermat dan sistematis agar hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus memenuhi standar keabsahan data.⁹¹ Untuk memastikan keabsahan dan validitas penelitian serta agar dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah, perlu dilakukan pengecekan terhadap data tersebut. Ada beberapa cara untuk memeriksa keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji Kredibilitas (*Credibility*) merupakan istilah yang berkaitan dengan validitas, yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dan hasil pengukurannya mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian ini, yaitu:

a) Memperpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan penelitian, pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang belum ditemui. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ke lapangan peneliti akan mendapatkan lebih banyak informasi dari sumber data karena peneliti membentuk suatu hubungan yang baik antara peneliti dengan narasumber, sehingga sumber data memberikan informasi dengan terbuka dan saling percaya lagi.⁹²

b) Triangulasi

Triangulasi dapat dipahami sebagai suatu cara untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi data, dan triangulasi

waktu.⁹³Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data yang sudah dikumpulkan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan objektif. Selanjutnya, dalam penelitian ini memakai dua jenis triangulasi, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹⁴Pada hal ini tahap ini peneliti mengevaluasi dan membandingkan perbedaan dari sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik tersebut dapat berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Melalui proses ini, peneliti dapat menilai tingkat konsistensi data yang diperoleh dari setiap metode yang digunakan.

Apabila hasil yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut menunjukkan adanya perbedaan data, peneliti akan melakukan klarifikasi dan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan. Langkah ini bertujuan

untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh sehingga data yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat keakuratan dan kepercayaan yang lebih tinggi.⁵⁸

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Transferability berkaitan dengan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Ini merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. Bagi peneliti yang menggunakan pendekatan naturalistik, nilai transfer ini tergantung pada pengguna, jika hasil penelitian bisa digunakan dalam konteks sosial yang berbeda, maka itu dianggap berhasil. Peneliti tidak dapat menjamin validitas eksternal tersebut.⁵⁹

Maka dari itu, untuk memudahkan orang lain memahami dan menerapkan hasil penelitian, peneliti perlu menyusun laporan dengan cara yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, dependability dapat dipahami sebagai reliabilitas penelitian. Suatu penelitian dianggap reliabel apabila proses yang dilakukan dapat dipahami dan diterapkan oleh peneliti lain. Untuk menguji dependability, dapat dilakukan audit terhadap seluruh tahapan penelitian oleh pihak yang independen atau pembimbing. Audit ini bertujuan

⁵⁸ Sugiyono, 274-75

⁵⁹ Sugiyono, 376.

untuk menilai dan memeriksa seluruh aktivitas peneliti selama proses penelitian berlangsung sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai uji objektivitas. Penelitian dapat dianggap objektif jika hasilnya disepakati oleh banyak orang dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁰ Uji *confirmability* berarti memeriksa hasil penelitian dalam konteks proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian tergantung pada proses tersebut, maka penelitian memenuhi standar *confirmability*. Untuk memastikan penelitian ini dianggap objektif, penulis akan melengkapi bahan dan data yang ditemukan serta diolah selama proses penelitian.

⁶⁰ Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 124